

ANALISIS GENDER PADA PENGELOLAAN HUTAN OLEH MASYARAKAT DAYAK MERATUS

(Studi Kasus di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

Gender Analysis of Forest Management by the Dayak Meratus Community (Case Study in Loklahung Village Lokasado District Hulu Sungai Selatan District)

Raudhah¹, Trisnu Satriadi¹, dan Hafizianor¹

¹Program Studi Magister Kehutanan Fakultas Kehutanan
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Today's modern era opens wide and open opportunities for women to develop their potential in all fields to the fullest, of course, it has shifted roles. This study aims to analyze the role of women and men in decision-making in forest management activities in Loklahung village, Loksado District, HSS Regency. The object of research is the Dayak Meratus Community of Loklahung Village who are engaged in farming, cinnamon gardening, hunting, and gathering forest products). This research uses quantitative and qualitative approach methods using questionnaires, interviews, and direct observation in the field. The data obtained was analyzed using the Framework Analysis (GFA) technique. Based on the results of the study, decision-making in forest management activities (farming, cinnamon gardening, and hunting and gathering forest products), decision-making in financial matters, and decision-making in social and domestic family activities, are dominantly decided jointly by husband and wife with a percentage between 45.33% and 73.40%.*

Keywords: *Gender; Forest management; Farming; Cinnamon farming; Hunting and gathering.*

ABSTRAK. Era Modern sekarang ini membuka kesempatan yang lebar dan terbuka untuk perempuan dalam mengembangkan potensinya disegala bidang secara maksimal, tentunya telah menggeser peran. Peranan dalam mengelola hutan yang dahulu dianggap sebagai pekerjaan laki-laki saja sekarang pun sudah berubah, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pengelolaan hutan di desa Loklahung, Kecamatan Loksado Kabupaten HSS. Objek penelitian adalah Masyarakat Dayak Meratus Desa Loklahung yang berkegiatan berladang, berkebun kayu manis serta berburu dan meramu hasil hutan). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Framework Analysis (GFA). Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis, serta berburu dan meramu hasil hutan), pengambilan keputusan dalam masalah keuangan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan domestik keluarga, dominan diputuskan bersama oleh suami istri dengan persentase antara 45,33% hingga 73,40%

Kata kunci: Gender; Pengelolaan hutan; Berladang; Berkebun kayu manis; Berburu dan meramu.

Penulis untuk korespondensi, surel: raudhahipa@gmail.com.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan hingga saat ini memerlukan partisipasi semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan. Semua keterlibatan perempuan dalam segala bidang pembangunan bangsa tersebut merupakan salah satu upaya mencapai kesetaraan

gender. Peran pengelolaan yang dulunya dianggap sebagai peran laki-laki bahkan sebenarnya juga ikut ditopang oleh perempuan, hanya saja yang terlihat peran laki-laki yang dominan, Oleh karena itulah peran perempuan ini perlu terus digaungkan hingga terdengar. Keberhasilan peran perempuan dalam mengelola hutan ini dapat dilihat dari berbagai belahan dunia, dapat kita lihat peran perempuan Kenya melalui gerakan greenbelt sejak tahun 1997 sudah

menanam 40 juta pohon dan mempekerjakan 80.000 orang di pembibitan untuk menjamin persediaan stok pohon untuk tujuan penghijauan serta meningkatkan perekonomian, bahkan kegiatan ini sudah diikuti oleh negara-negara lain di Sub-Sahara Amerika (Boyer-Rechlin, 2010). Berdasarkan data KLHK di Indonesia khususnya, perempuan Kabupaten Sumba Timur, NTT membangun industri kain tenun berbasis pewarna alam. Keberhasilan lainnya, perempuan adat Toro di Sulteng banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi serta dalam pengambilan kebijakan menyangkut pengelolaan sumber daya alam (Toheke dan Pelea 2005) dan masih banyak keberhasilan lainnya.

Pengelolaan hutan di Desa Loklahung oleh Masyarakat Dayak Meratus melibatkan peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatannya baik berladang, berkebun kayu manis, serta berburu dan meramu hasil hutan. Kegiatan berladang dilakukan hampir seluruh keluarga masyarakat dayak meratus Desa Loklahung, Kecamatan Loksado. Berladang menjadi aktivitas utama yang dilakukan masyarakat Dayak Meratus Desa Loklahung, baik perempuan maupun laki-laki. Berkebun Kayu manis juga dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, dimana sebanyak 90,8% masyarakat Dayak Meratus Desa Loklahung memiliki kebun kayu manis dan mengelolanya sendiri. Kegiatan berburu dan meramu hasil hutan pun dilakukan oleh responden laki-laki maupun perempuan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Desa Loklahung. Hewan buruan yang ditangkap beragam dari babi hutan, kijang, pilanduk, burung, rusa dan lainnya. Hasil ramuan berupa damar, sungkai, meranti, bangkal gunung, akar kuning, pasak bumi, rotan, akar sambung maut, madu hutan dan lainnya merupakan hasil meramu yang diperoleh masyarakat Dayak Meratus Desa Loklahung.

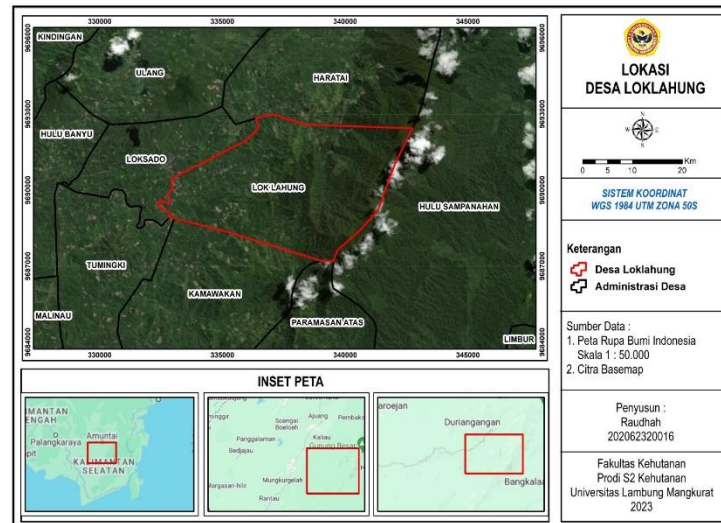
Berdasarkan bukti-bukti keberhasilan perempuan dalam mengelola hutan baik di dunia umumnya, khususnya di Indonesia

dan di Desa Loklahung Kecamatan Loksado yang melibatkan peran perempuan dalam pengelolaannya, dapat dilihat dan dirasakan betapa pentingnya peran perempuan dalam menopang pengelolaan hutan disamping peran domestik yang juga dilakukan perempuan dan dianggap kewajiban perempuan. Keberhasilan-keberhasilan ini perlu gaung yang lebih besar lagi sehingga mengubah pandangan di masyarakat perihai multi peran yang mampu dilakukan perempuan, bergaung hingga ke pelosok-pelosok dan muncul kesadaran. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan bahan evaluasi untuk pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan dan menyusun program-program kehutanan yang lebih sensitif gender, hingga mengubah pandangan di masyarakat berkaitan dengan peran perempuan yang dianggap hanya perlu melakukan peran domestik saja dan perempuan bisa lebih berperan lagi dalam pengelolaan hutan hingga tercapai kesetaraan gender dalam pengelolaan hutan serta terwujud transformasi sosial di masyarakat yang lebih berkeadilan, khususnya di Desa Loklahung, Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan hutan di Desa Loklahung Kecamatan Loksado dan menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pengelolaan hutan di desa Loklahung Kecamatan Loksado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Loklahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 7 bulan dari bulan Juni sampai dengan desember 2023, termasuk persiapan, pengambilan data dan penyusunan laporan penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek peneitian adalah Masyarakat Dayak Meratus, Desa Loklahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peralatan yang digunakan adalah kuesioner untuk wawancara, alat tulis menulis untuk mencatat data, kamera Hp untuk dokumentasi, peta lokasi untuk mengetahui gambaran kondisi daerah yang diteliti dan laptop untuk menyusun laporan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan, sedangkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pengamatan peserta dan wawancara dengan responden. Responden ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan rumus slovin.

Data yang didapatkan di lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase (%). Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis gender dengan teknik Harvard, meliputi peran perempuan dan laki-laki, pengambilan keputusan, serta pendapatan rumah tangga. Teknik ini disebut juga sebagai *Gender Framework Analysis* (GFA), yaitu analisis yang digunakan untuk melihat profil gender dari kelompok sosial dan peran gender dalam proyek pembangunan yang menekankan perlunya tiga komponen dan interelasi satu sama lainnya berupa profil aktivitas, profil akses dan profil kontrol (Overholt *et al.* 1986 dalam Handayani dan Sugiarti 2008).

Menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pengelolaan hutan (berladang,

berkebun hutan dan meramu hasil hutan) di Desa Loklahung Kecamatan Loksado, menggunakan acuan sebagai berikut:

Sajogyo (1990) mengatakan bahwa untuk setiap jenis keputusan rumah tangga dikelompokkan dalam lima tingkatan, namun yang digunakan pada penelitian hanya tiga tingkatan saja yaitu sebagai berikut:

- Keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan sang suami.
- Keputusan dibuat bersama dan senilai oleh suami-istri dengan tidak ada tanda-tanda bahwa salah satu mempunyai pengaruh relatif besar.
- Keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan sang istri.

Proses pengambilan keputusan dibagi menjadi beberapa variabel, yaitu:

- Pengambilan keputusan keluarga dalam kegiatan produksi pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan), seperti:
 - Penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok
 - Penggunaan sarana bertani
 - Investasi peralatan untuk bertani
 - Kegiatan pemeliharaan tanaman
 - Kegiatan pemupukan tanaman
- Pengambilan keputusan dalam kegiatan pasca produksi pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan), seperti:
 - Kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen (dipanen/dikonsumsi)
 - Penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen

3. Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan), seperti:
 - a. Merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan hutan
 - b. Mengelola uang untuk usaha pengelolaan hutan
 - c. Meminjam uang / kredit untuk usaha
4. Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga, seperti:
 - a. Merencanakan uang keluarga
 - b. Mengelola uang keluarga
 - c. Memutuskan untuk membelanjakan uang keluarga
 - d. Meminjam uang untuk keperluan keluarga
 - e. Mencari jalan pemecahan masalah keuangan
5. Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial, seperti:
 - a. Bertanggung jawab atas aktivitas sosial
 - b. Menghadiri pertemuan di desa
6. Pengambilan keputusan dalam urusan domestik keluarga, seperti:
 - a. Penentuan jumlah anak
 - b. Penentuan pendidikan anak dalam keluarga
 - c. Penentuan dan pembelian menu makanan
 - d. Pembelian alat-alat rumah tangga
 - e. Pemeliharaan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Responden yang diwawancarai adalah Masyarakat Dayak Meratus Desa Loklahung sebanyak 52 Kepala Keluarga yang terdiri dari suami dan istri. Responden terdiri atas kepala keluarga dan istri yang tinggal disekitar kawasan hutan dan sudah lama menetap di Desa Loklahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan umur responden yang ada di Desa Loklahung, terlihat bahwa pengelolaan hutan paling banyak dilakukan oleh responden usia produktif. Responden laki-laki berdasarkan umur paling banyak mengelola hutan pada kisaran umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun dengan persentase yang sama 26,92% (14 orang responden dari 52 orang responden laki-laki) diikuti dengan usia lebih dari 60 tahun dengan persentase 21,16% (11 orang responden dari 52 orang responden laki-laki). Sedikit berbeda dibanding responden perempuan, yang paling banyak mengelola hutan pada kisaran umur 31-40 tahun dan 41-50 tahun dengan persentase berturut-turut 30,76% (16 orang responden dari 52 orang responden perempuan) dan 23,07% (12 orang responden dari 52 orang responden laki-laki). Responden berdasarkan karakteristik umur di Desa Loklahung dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan karakteristik umur di Desa Loklahung

Kelompok umur (tahun)	Responden			
	Suami		Istri	
	N	%	N	%
20-30	5	9,62	9	17,02
31-40	8	15,38	16	30,76
41-50	14	26,92	12	23,07
51-60	14	26,92	7	13,47
>60	11	21,16	8	15,38
Total	52	100	52	100

Keterangan: N = Jumlah responden
% = Persentase

2. Mata Pencarian Responden

Berdasarkan mata pencarian, responden di Desa Loklahung bermata pencaharaan utama sebagai petani dengan kegiatan berladang padi. Bekebun kayu manis juga menjadi salah satu mata pencaharian yang dilakukan hampir semua

responden di Desa Loklahung. Kegiatan berburu dan meramu hasil hutan juga masih dilakukan responden di Desa Loklahung. Responden bermata pencaharian sampingan juga dengan berkebun, berdagang dan beternak. Sebanyak 44 responden laki-laki dari 52 orang responden laki-laki yang

bermata pencaharian utama sebagai petani atau 84,62% jika dipersentasekan, sedangkan responden perempuan sekitar 86,53% atau sekitar 45 orang responden perempuan dari 52 orang responden perempuan yang bermata pencaharian utama sebagai petani. Kegiatan berkebun kayu manis 75% (39 responden dari 52

responden) dilakukan oleh responden laki-laki dan 80,77% (42 responden dari 52 responden) dilakukan oleh responden perempuan di Desa Loklahung, lebih rincinya dapat dilihat pada tabel responden berdasarkan mata pencaharian di Desa Loklahung pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Loklahung

Mata Pencaharian	Responden							
	Suami				Istri			
	Utama		Sampingan		Utama		Sampingan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Petani	44	86,42	3	5,77	45	86,53	0	0
Berkebun	1	1,92	39	75	0	0	42	80,77
Berburu dan meramu hasil hutan	0	0	5	9,61	0	0	2	3,85
Wiraswasta	6	11,54	1	1,92	2	3,85	1	1,92
PNS	1	1,92	0	0	0	0	0	0
Beternak	0	0	4	7,70	1	1,92	7	13,46
Ibu rumah tangga	0	0	0	0	4	7,70	0	0
Total	52	100	52	100	100	100	52	100

Keterangan : N = Jumlah responden
% = Persentase

3. Pendidikan

Jenjang pendidikan responden umumnya adalah SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan responden laki-laki dan perempuan di Desa Loklahung umumnya pada tingkatan SD dan SMP, dengan persentase berturut-turut responden laki-laki dan perempuan pada tingkatan pendidikan SD 34,60% (18 orang responden dari 52 orang responden laki-laki) dan 44,23% (23

orang responden dari 52 orang responden perempuan). Persentase responden laki-laki dan perempuan pada tingkatan pendidikan SMP berturut-turut 19,23% (10 orang responden laki-laki dari 52 orang responden laki-laki) dan 32% (8 orang responden perempuan dari 52 orang responden perempuan). Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Loklahung dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Loklahung

Pendidikan	Responden			
	Suami		Istri	
	N	%	N	%
Tidak Sekolah	17	32,70	9	17,31
SD	18	34,60	23	44,23
SMP	10	19,23	8	32
SMA	7	13,47	2	6,46
Total	52	100	52	100

Keterangan : N = Jumlah responden
% = Persentase

4. Lama Bermukim

Berdasarkan lamanya bermukim responden di desa loklahung kebanyakan responden bermukim sudah lebih dari 10 tahun. Responden yang bermukim di desa

Loklahung merupakan masyarakat asli Dayak meratus desa loklahung yang sudah turun-temurun tinggal disana dan mengelola hutan dengan berladang, berkebun kayu manis dan berburu dan meramu hasil hutan.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Bermukim di Desa Loklahung

Lama bermukim	Desa penelitian	
	Jumlah responden	Persentase (%)
<10 tahun	8	12,31
11-20 tahun	30	46,15
21-30 tahun	9	13,85
31-40 tahun	14	21,54
> 40 tahun	4	6,15
Jumlah	52 KK	100

Keterangan : N = Jumlah responden
% = Persentase

Pengambilan Keputusan

1. Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Hutan

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan Hutan terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan berladang terbagi menjadi 2 kegiatan, yaitu pengambilan keputusan dalam kegiatan produksi hasil penanaman dan kegiatan pasca produksi hasil penanaman. Pengambilan keputusan dalam kegiatan berladang di desa loklahung dapat dilihat pada tabel 2 Sebagai berikut:

Tabel 5. Pengambilan keputusan dalam kegiatan berladang di desa loklahung

No	Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
		Istri		Suami & istri		Suami		N	N (%)
		N	(%)	N	(%)	N	(%)		
1	Persiapan Lahan								
	a. Penebangan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang, dll	4	7,7	42	80,76	6	11,54	52	100
	b. Pembersihan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang, dll	4	7,7	38	73,07	10	19,23	52	100
	c. Pengolahan lahan	10	19,23	32	61,54	10	19,23	52	100
2	Persiapan bibit								
	a. Memilih varietas padi	8	15,38	40	76,92	4	7,7	52	100
	b. Menyortir dan menyiapkan benih untuk ditanam	6	11,54	44	84,61	2	3,85	52	100
3	Penanaman	9	7,31	40	76,92	3	5,77	52	100
4	Pemeliharaan								
	a. Pembersihan gulma	7	13,47	38	73,07	7	13,47	52	100
	b. Pembersihan hama penyakit	10	19,23	36	69,23	6	11,54	52	100
	c. Pemupukan	12	23,08	30	57,69	10	19,23	52	100
5	Pemanenan								
	a. Persiapan alat-alat panen	7	13,46	40	76,92	5	9,61	52	100
	b. Panen	9	17,33	38	73,07	5	9,61	52	100
6	Pemasaran	7	13,47	40	76,92	5	9,61	52	100
	Rata-rata	14,90 %		73,40 %		11,70 %		100 %	

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam kegiatan berladang di desa loklahung terhitung ada 6 kegiatan. Setiap kegiatannya terdiri dari beberapa sub kegiatan. Pengambilan keputusan pada kegiatan berladang 14,90% diputuskan oleh istri, 73,40% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan seperti penebangan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang dan lainnya 7,7% diputuskan oleh istri, 80,76% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan seperti pembersihan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang

19,23% diputuskan oleh suami, 73,07% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh istri. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan seperti pengolahan lahan 19,23% diputuskan oleh suami, 61,54% diputuskan bersama oleh suami istri dan 19,23% diputuskan oleh istri.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan bibit pada kegiatan berladang seperti dalam hal memilih varietas padi 15,38% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan bibit seperti menyortir dan menyiapkan benih untuk ditanam 11,54% diputuskan oleh istri, 84,61% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami. Penanaman adalah kegiatan pemindahan bibit dari polibag ke lahan ke lahan tanam. Kegiatan ini diawali dengan proses pemilihan bibit, menentukan jarak tanam, pembuatan lubang tanam dan yang terakhir dilakukan penanaman (Tamrin, 2016). Pengambilan keputusan dalam kegiatan penanaman benih 7,31% diputuskan oleh istri, 61,54% diputuskan bersama oleh suami istri dan 76,92% diputuskan oleh suami. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan seperti penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemeliharaan pada kegiatan berladang seperti dalam hal pembersihan gulma 13,47% diputuskan oleh istri, 73,76% diputuskan bersama oleh suami istri dan 13,47% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemeliharaan seperti pembersihan hama penyakit 19,23% diputuskan oleh istri, 69,23% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemupukan seperti pembersihan hama penyakit 19,23% diputuskan oleh istri, 69,23% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemanenan pada kegiatan berladang seperti dalam hal persiapan alat-alat panen 13,47% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 9,61% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan panen padi 13,32% diputuskan oleh istri, 73,07% diputuskan bersama oleh suami istri dan 9,61% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemasaran pada kegiatan berladang 13,47% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 9,61% diputuskan oleh suami. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan berkebun kayu manis di Desa Loklahung dapat dilihat pada Tabel 6 Sebagai berikut:

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Dalam Kegiatan Berkebun Kayu Manis di desa Loklahung

No	Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
		Istri		Suami & istri		Suami			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
1	Persiapan Lahan								
	a. Penebangan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang, dll	6	11,54	30	57,69	16	30,77	52	100
	b. Pembersihan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang, dll	5	9,61	35	67,31	12	23,08	52	100
	c. Pengolahan lahan	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100
2	Persiapan bibit								
	a. Membeli atau menyemai bibit	12	23,08	25	48,07	15	28,85	52	100
	b. Menentukan waktu tanam	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100
3	Penanaman	4	7,7	40	76,92	8	15,38	52	100
	a. Menentukan pola tanam	6	11,54	35	67,31	11	21,15	52	100
	b. Menanam	4	7,7	30	57,69	18	34,61	52	100
4	Pemeliharaan								
	a. Penyiangan rumput/semak belukar/ilalang	4	7,7	30	57,69	18	34,61	52	100
	b. Pemupukan	5	9,61	35	67,31	12	23,08	52	100
	c. Penvulaman	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100

Pemanenan									
5	a. Menentukan cara menanam	12	23,08	20	38,46	20	38,46	52	100
	b. Panen kayu manis	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100
Pemasaran									
6	a. Menentukan hasil panen dioalah atau langsung dipasarkan	22	42,32	20	38,46	10	19,23	52	100
	b. Pemasaran	10	19,23	30	57,69	12	23,08	52	100
Rata-rata		14,62		62,82		22,56		100	

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam kegiatan berkebun kayu manis di desa loklahung terhitung ada 6 kegiatan, dan setiap kegiatan terdiri dari beberapa sub kegiatan. Pengambilan keputusan pada kegiatan kayu manis 14,62% diputuskan oleh istri, 62,82% diputuskan bersama oleh suami istri dan 22,56% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan dalam kegiatan berkebun kayu manis seperti penebangan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang dan lainnya 30,77% diputuskan oleh suami, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan seperti pembersihan dan penebasan pohon, semak belukar, ilalang 23,08% diputuskan oleh suami, 67,31% diputuskan bersama oleh suami istri dan sisanya diputuskan oleh istri. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan lahan seperti pengolahan lahan 11,54% diputuskan oleh suami, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 11,54% diputuskan oleh istri.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan bibit pada kegiatan berkebun kayu manis seperti dalam hal memutuskan untuk membeli atau meyemai bibit sendiri 23,08% diputuskan oleh istri, 48,07% diputuskan bersama oleh suami istri dan 28,85% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan bibit seperti dalam menentukan waktu tanam apakah setelah menanam padi atau bersamaan pada saat menanam padi 11,54% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 11,54% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan penanaman bibit kayu manis pada kegiatan berkebun kayu manis seperti dalam hal menentukan pola tanam apakah menggunakan system tumpang sari atau monokultur 11,54% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri

dan 11,54% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan penanaman bibit kayu manis 7,7% diputuskan oleh istri, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 34,61% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemeliharaan pada kegiatan berkebun kayu manis seperti dalam hal penyiangan rumput, semak belukar atau ilalang 7,7% diputuskan oleh istri, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 34,61% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemeliharaan seperti pembersihan pemupukan 9,61% diputuskan oleh istri, 67,31% diputuskan bersama oleh suami istri dan 23,08% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan penyulaman tanaman jika ada yang mati atau terserang hama penyakit berat 11,54% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 11,54% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemanenan pada kegiatan berkebun kayu manis seperti dalam hal menentukan cara memanen 23,08% diputuskan oleh istri, 38,46% diputuskan bersama oleh suami istri dan 38,46% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan panen kayu manis 11,54% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 11,54% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemasaran pada kegiatan berkebun kayu manis seperti dalam hal menentukan hasil panen diolah terlebih dahulu atau langsung dipasarkan 43,32% diputuskan oleh istri, 38,46% diputuskan bersama oleh suami istri dan 19,23% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemasaran kayu manis 19,23% diputuskan oleh istri, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 23,08% diputuskan oleh suami.

Masyarakat Dayak Meratus yang tinggal di Desa Loklahung adalah salah satu suku

yang hidup di sekitar hutan yang memanfaatkan sumberdaya hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain kegiatan berladang dan berkebun hutan mereka juga mencari atau meramu sumberdaya hasil hutan baik itu hasil hutan kayu maupun bukan kayu hal tersebut bertujuan untuk menambah pemasukan bagi masyarakat Dayak yang ada di Desa Loklahung. Meramu hasil hutan yang dimaksud dengan meramu hasil hutan ialah

apa yang tersedia di hutan yang mereka tidak tanam mereka memanfaatkan sebagai penghasil kayu dan non kayu oleh masyarakat suku Dayak meratus di Desa Loklahung dan tidak terlepas dari aturan adat yang berlaku disana. Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan berburu dan meramu hasil hutan di Desa loklahung dapat dilihat pada Tabel 7 Sebagai berikut:

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Dalam Kegiatan Berburu Dan Meramu Hasil Hutan di Desa Loklahung

No	Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
		Istri		Suami & istri		Suami			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
1	Persiapan alat								
	a. Menentukan alat yg digunakan untuk meramu hasil hutan	2	3,85	30	57,69	20	38,46	52	100
	b. Mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk meramu hasil hutan	12	23,08	30	57,69	10	19,23	52	100
2	Perjalanan ke lokasi	2	3,85	20	38,46	30	57,69	52	100
3	Mengambil berbagai macam hasil hutan	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100
4	Perjalanan pulang	2	3,85	20	38,46	30	57,69	52	100
5	Pengolahan hasil hutan								
	a. Menentukan hasil hutan yang diperoleh untuk dikonsumsi langsung atau dioalah menjadi produk jadi	10	19,23	40	76,92	2	3,85	52	100
	b. Pengolahan hasil hutan yang diperoleh menjadi produk siap pakai	10	19,23	40	76,92	2	3,85	52	100
6	Pemasaran	12	23,08	30	57,69	10	19,23	52	100
	Rata-rata	13,46		60,10		26,44		100	

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam kegiatan berburu dan meramu hasil hutan di desa loklahung terhitung ada 6 kegiatan. Kegiatan persiapan alat berburu dan meramu hasil hutan terdiri dari beberapa sub kegiatan. Pengambilan keputusan pada kegiatan berburu dan meramu hasil hutan 13,46% diputuskan oleh istri, 60,10% diputuskan bersama oleh suami istri dan 26,44% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan menentukan alat yang digunakan dalam kegiatan berburu dan meramu hasil hutan seperti menentukan alat yang digunakan untuk berburu dan meramu hasil hutan

3,85% diputuskan oleh istri, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 38,46 diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan persiapan alat dalam kegiatan berburu dan meramu hasil hutan seperti menentukan siapa yang mempersiapkan alat yang digunakan untuk berburu dan meramu hasil hutan 23,08% diputuskan oleh suami, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 19,23% diputuskan oleh 19,23% suami. Pengambilan keputusan dalam memutuskan perjalanan ke lokasi pada kegiatan berburu dan meramu hasil hutan 3,85% diputuskan oleh istri, 38,46% diputuskan bersama oleh suami istri dan 57,69% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam menentukan perjalanan pulang pada kegiatan berburu dan meramu hasil hutan 3,85% diputuskan oleh istri, 38,46% diputuskan bersama oleh suami istri dan 57,69% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pengolahan hasil buruan dan ramuan pada kegiatan berburu dan meramu hasil hutan seperti dalam hal menentukan hasil hutan dan buruan yang diperoleh untuk dikonsumsi atau diolah menjadi suatu produk 19,23% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 3,85% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pengolahan hasil buruan dan ramuan dalam hal pengolahannya menjadi produk siap pakai 19,23% diputuskan oleh istri, 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri dan 3,85% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pemasaran pada kegiatan berburu dan meramu hasil hutan 23,08% diputuskan oleh istri, 57,69% diputuskan bersama oleh suami istri dan 19,23% diputuskan oleh suami.

2. Pengambilan Keputusan dalam Masalah Keuangan

Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan dibagi dalam 2 bagian yaitu masalah keuangan dalam pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan) dan masalah keuangan keluarga. Pengelolaan hutan terbagi dalam 3 kegiatan yaitu berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan) seperti merencanakan biaya usaha, mengelola uang untuk usaha pengelolaan hutan umumnya suami yang mengambil keputusan, sedangkan dalam keputusan untuk meminjam uang untuk keperluan pengelolaan hutan masyarakat di Desa Loklahung tidak meminjam uang atau kredit karena selain bunga juga masyarakat ada ketakutan tidak bisa membayar kembali pinjaman yang diberikan. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat persentase pengambilan keputusan dalam masalah keuangan di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

Tabel 8. Pengambilan Keputusan Dalam Masalah Keuangan di Desa Loklahung

No	Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
		Istri		Suami & istri		Suami			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
1	Merencanakan biaya usaha untuk pengelolaan hutan (berladang,berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan)	22	42,32	25	48,07	5	9,61	52	100
2	Mengelola uang usaha untuk pengelolaan hutan (berladang,berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan)	26	50	20	38,46	6	11,54	52	100
3	Merencanakan keuangan keluarga	30	57,69	15	28,85	7	13,46	52	100
4	Mengelola uang keluarga	26	50	20	38,46	6	11,54	52	100
5	Memutuskan membelanjakan uang keluarga	21	40,39	25	48,07	6	11,54	52	100
6	Meminjam uang untuk keperluan keluarga	25	48,07	20	38,46	7	13,46	52	100
7	Mencari jalan pemecahan masalah keuangan	12	23,08	20	38,46	20	38,46	52	100
Rata-rata		39,83		45,33		14,84		100	

Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan pada pengelolaan hutan di Desa Loklahung lebih banyak diputuskan bersama oleh suami istri terlihat dari

persentasenya dimana 45,33% ditentukan oleh suami istri dan 39,83% ditentukan istri saja, serta 14,84% ditentukan oleh suami saja. Hal ini mengingat dalam pengelolaan

keuangan perlu didiskusikan bersama karena menyangkut kepentingan bersama juga.

Pengambilan keputusan dalam merencanakan biaya usaha pada pengelolaan hutan (berladang, berkebun kayu manis dan meramu hasil hutan) dan mengelola uang untuk usaha pengelolaan hutan dengan persentase 48,07% diputuskan bersama suami istri karena peran keduanya sama pentingnya, suami membuat perencanaan jangka panjang istri mengelola keuangannya, sisanya 42,32% diputuskan istri, dan 9,61% diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga di Desa Loklahung, seperti dalam merencanakan uang keluarga dan memutuskan untuk membelanjakan uang keluarga lebih dominan diputuskan oleh istri dengan persentase 57,69% karena biasanya kebanyakan istri yang lebih tahu keperluan belanja rumah dan dalam mengelola uang keluarga lebih dominan istri yang mengelola karena istri lebih bisa mengatur dan mengelola uang agar bisa mencukupi kebutuhan dan keperluan keluarga setiap harinya. sedangkan dalam keputusan mencari jalan keluar dalam pemecahan

masalah keuangan keluarga dominan diputuskan bersama oleh suami istri dan juga suami dengan persentase 38,46%, karena masalah keuangan keluarga merupakan masalah bersama dan bukan hanya masalah suami saja.

3. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Sosial dan Domestik Keluarga

Pengambilan keputusan Pembagian peran dalam suatu keluarga sangat penting sebagai dasar tanggungjawab bagi masing-masing anggota keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keperluan bersama keluarga. Setiap rumah tangga tentu akan mengalami berbagai permasalahan domestik seperti, pendidikan anak, menentukan jumlah anak, menentukan menu makanan setiap harinya, serta kesehatan keluarga dan kegiatan sosial di lingkungan, oleh karena itulah penting dan perlu adanya peran gender dalam rumah tangga. Pada tabel 6 dapat dilihat persentase Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan domestik keluarga di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

Tabel 9. Pengambilan Keputusan Dalam Kegiatan Sosial dan Domestik Keluarga di Desa Loklahung

No	Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
		Istri		Suami & istri		Suami			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
1	Kegiatan Sosial								
	a. Bertanggungjawab atas aktivitas social	6	11,54	40	76,92	6	11,54	52	100
	b. Menghadiri pertemuan desa	10	19,23	30	57,69	12	23,08	52	100
2	Urusan domestik keluarga								
	a. Penentuan jumlah anak dalam keluarga	38	73,07	10	19,23	4	7,7	52	100
	b. Penentuan pendidikan anak dalam keluarga	11	21,15	30	57,70	11	21,15	52	100
	c. Penentuan dan pembelian menu makanan	36	69,23	10	19,23	6	11,54	52	100
	d. Pembelian alat-alat rumah tangga	20	38,46	25	48,07	7	13,46	52	100
	e. Pemeliharaan kesehatan	24	46,16	20	38,46	8	15,38	52	100
	Rata-rata	39,83		45,33		14,84		100	

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan urusan domestik keluarga terdiri dari beberapa sub kegiatan. Pengambilan keputusan pada kegiatan sosial dan urusan domestik keluarga 39,83% diputuskan oleh istri, 45,33% diputuskan bersama oleh suami istri dan 14,84% diputuskan oleh suami. Pengambilan keputusan pada kegiatan sosial dan urusan domestik keluarga dominan diputuskan bersama oleh suami dan istri, karena yang berkepentingan dalam hal ini adalah suami dan istri.

Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial di Desa Loklahung seperti bertanggung jawab terhadap aktivitas sosial dan menghadiri pertemuan di desa 76,92% diputuskan bersama oleh suami istri karena aktivitas sosial seperti pembuatan jalan pembersihan gorong-gorong, jalan, tempat umum dan lainnya kegiatan bergotong-royong dilakukan bersama oleh suami istri karena menyangkut kepentingan bersama juga. Keputusan menghadiri pertemuan atau perkumpulan desa kecuali posyandu diputuskan bersama suami istri dengan persentase 57,69%.

Pengambilan keputusan dalam pendidikan anak dalam ruma tangga, penentuan jumlah anak, pembelian alat-alat rumah tangga, pemeliharaan kesehatan diputuskan bersama-sama suami istri, selain itu istri mempunyai peran 69,23% dalam pengambilan keputusan penentuan dan pembelian menu makanan karena memasak biasanya dilakukan oleh istri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengambilan keputusan pada kegiatan berladang dalam pengelolaan hutan oleh suami sebesar 11,70,%, istri 14,09% dan keputusan bersama 73,40%. Pengambilan keputusan dalam kegiatan berkebun kayu manis oleh suami sebesar 22,56%, istri 14,62% dan keputusan bersama 62,82%. Pengambilan keputusan dalam kegiatan

berburu dan meramu hasil hutan oleh suami sebesar 26,44%, istri 13,46% dan keputusan bersama 60,10%. Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan oleh suami sebesar 14,84%, istri 39,83% dan keputusan bersama 45,33%. Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan domestik keluarga oleh suami sebesar 14,84%, istri 39,83% dan keputusan bersama 45,33%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat dayak meratus desa loklahung memerlukan alat pengering yang dapat digunakan untuk mendapatkan kualitas kayu manis dengan kadar air yg kecil seperti yang diinginkan pasar. Disarankan agar pemerintah setempat bisa memberikan bantuan berupa alat yang sangat diperlukan masyarakat. Adapun terkait gender peran perempuan dalam mengelola hutan disini hampir sama dengan peran laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.2015. Pelatihan audit responsifgender.<http://www.fordamof.org/index.php/berita/post/2331>.
- Boyer-Rechlin B. 2010. Women in forestry: A study of Kenya's Green Belt movement and Nepal's community forestry program. Scandinavian Journal of Forest reserach Vol 25: pp. 69-72.
- Sajogyo P, 1990. *Peranan Wanita dalam Perhutanan Sosial Suatu Studi Integrasi Wanita dalam Pembangunan Kehutanan Menuju Era Tinggal Landas*. Bogor: Pusat Studi Wanita, IPB.
- Handayani T, Sugiarti. 2008. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Toheke, R.P. & Pelea, K. 2005. Perempuan dan Konservasi Revitalisasi Kultural Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Komunitas Toro Sulawesi Tengah.